

Strategi dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Fokus pada Kelas IV SDN Ngingas Waru

Abdul Ghofur¹, Ruri Fadhilah Kurniati^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menghadapi tantangan dalam penyesuaian strategi pembelajaran yang efektif dan kesiapan guru dalam menerapkan konsep baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan serta mengidentifikasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Ngingas Waru. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan pembentukan komunitas belajar berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan pemahaman guru dan infrastruktur pendukung. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan wawasan baru mengenai peran guru sebagai agen perubahan dalam implementasi kurikulum berbasis karakter di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci

Kurikulum Merdeka, Strategi Pembelajaran, Tantangan Implementasi, Sekolah Dasar

Abstract

The implementation of the Independent Curriculum in elementary schools faces challenges in adjusting effective learning strategies and teacher readiness in implementing new concepts. This study aims to analyze the strategies used and identify challenges in the implementation of the Independent Curriculum in grade IV of SDN Ngingas Waru. Using a qualitative approach with a descriptive method, this study collected data through interviews, observations, and analysis of related documents. The results of the study indicate that differentiated learning strategies, the Pancasila Student Profile Strengthening (P5) project, and the formation of learning communities contribute to improving the quality of education, although there are still obstacles such as limited teacher understanding and supporting infrastructure. The main contribution of this study is to provide new insights into the role of teachers as agents of change in the implementation of character-based curriculum at the elementary school level.

Keywords

Independent Curriculum, Learning Strategy, Implementation Challenges, Elementary School

Korespondensi
Ruri Fadhilah Kurniati
rurifadhilah.pbi@unusida.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di era global. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan abad ke-21, sistem pendidikan di Indonesia menghadapi kebutuhan mendesak untuk bertransformasi, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun pendekatan pedagogis. Salah satu bentuk reformasi pendidikan yang signifikan di Indonesia adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam merancang proses belajar yang lebih kontekstual, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi siswa (Rahayu *et al.*, 2022). Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengakomodasi perbedaan individu, dan mendorong kemandirian belajar (Lamuri and Laki, 2022).

Urgensi implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Ngingas Waru, menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Sekolah dasar merupakan fondasi awal pembentukan karakter dan kompetensi dasar peserta didik (Rahayu and Sulisty, 2024). Pada tahap ini, penerapan kurikulum yang efektif akan berdampak langsung terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak (Pradana, Mayasari and Pratama, 2022). SDN Ngingas Waru sebagai studi kasus dipilih karena telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, memberikan peluang untuk menganalisis bagaimana strategi implementasi dilakukan di lapangan dan tantangan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Peran guru menjadi kunci dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran tetapi juga sebagai agen perubahan yang harus mampu mengadaptasi pendekatan baru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Transformasi peran ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, mengelola proyek berbasis penguatan profil pelajar Pancasila (P5), serta membangun komunitas belajar yang kolaboratif. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa proses transisi ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pemahaman konsep kurikulum, kesiapan sumber daya, hingga resistensi terhadap perubahan (Rahayu and Sulisty, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, Penelitian ini mengidentifikasi penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dan menemukan bahwa implementasi kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif, memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar (Rahayu *et al.*, 2022). Penelitian dari (Wulandah, Hufad and Sulistiono, 2023) menyatakan bahwa Urgensi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sosiologi pada pendidikan abad 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kritis yang diperlukan di era modern, serta mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Selain itu, (Lubis *et al.*, 2023) menyatakan bahwa pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai upaya peningkatan keterampilan abad 21 dalam pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Sementara itu, Penelitian (Suyato *et al.*, 2023) mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi keterampilan abad 21 dalam pendidikan kewarganegaraan. Hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman konsep dan dukungan dari pihak sekolah serta pemerintah menjadi penghambat utama dalam penerapan kurikulum yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Penelitian ini membahas perkembangan pendidikan abad 21 berdasarkan teori Ki Hajar Dewantara dan menemukan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan modern, masih terdapat tantangan signifikan dalam hal pemahaman dan penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, termasuk Kurikulum Merdeka (Niyarci, 2022). Penelitian ini dirancang untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) Apa saja strategi yang diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Ngingas Waru? dan (2) Tantangan apa yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Ngingas Waru serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi implementasi Kurikulum Merdeka serta tantangan yang muncul selama proses tersebut berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan dan optimalisasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, tidak hanya di SDN Ngingas Waru tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang menghadapi konteks serupa. Selain itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru (*novelty*) dalam memahami dinamika implementasi kurikulum berbasis karakter di tingkat sekolah dasar dengan menyoroti peran guru sebagai agen perubahan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam tentang strategi dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Ngingas Waru, khususnya di kelas IV. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks alaminya dan memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang pengalaman, pandangan, serta praktik para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngingas Waru, Sidoarjo, Jawa Timur, selama periode Juli hingga September 2024. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, serta data sekunder dari dokumen resmi sekolah seperti modul ajar, program semester, dan catatan rapat guru. Informan utama penelitian ini adalah guru kelas IV dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan guru kelas IV dan kepala sekolah untuk memahami strategi yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Observasi langsung di kelas IV dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, analisis dokumentasi terhadap modul ajar, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan evaluasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Alat penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, perangkat perekam suara, serta dokumen-dokumen resmi sekolah sebagai bahan pendukung dalam analisis data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang relevan, mengelompokkan informasi berdasarkan tema, dan merangkum data untuk memfokuskan analisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif, tabel, dan matriks untuk mempermudah interpretasi. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menafsirkan data guna menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi yang melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta pengecekan silang antar informan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki kredibilitas tinggi dan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Ngingas Waru menunjukkan berbagai strategi yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Penyesuaian ini mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan minat siswa. Guru menyediakan variasi konten, metode, dan aktivitas pembelajaran untuk memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, penggunaan media teknologi menjadi bagian penting dalam strategi ini, di mana aplikasi pembelajaran interaktif dan media digital dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar serta memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Strategi lainnya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai proyek, seperti kegiatan kebersihan lingkungan dan seni budaya. Implementasi nilai kebersamaan, gotong royong, dan cinta tanah air menjadi fokus utama dalam proyek ini. Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Selain itu, pembentukan komunitas belajar menjadi strategi penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua membangun lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Kegiatan kelompok juga diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama tim di kalangan peserta didik.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan filosofi dasar Kurikulum Merdeka, yang menghambat efektivitas penerapannya. Guru juga menghadapi kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, terdapat kendala infrastruktur seperti keterbatasan fasilitas teknologi, ruang belajar yang tidak memadai, dan kurangnya sumber daya belajar yang bervariasi. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan berkelanjutan untuk guru guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SDN Ngingas Waru cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Guru mampu menyesuaikan materi sesuai kebutuhan peserta didik, meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan sumber daya. Proyek P5 berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan mengembangkan soft skills seperti kerja sama, kreativitas, dan kepemimpinan. Pembentukan komunitas belajar juga memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, meskipun memerlukan komitmen kuat dari semua pihak yang terlibat.

Tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka sejalan dengan temuan dalam literatur sebelumnya yang menunjukkan pentingnya dukungan pelatihan dan infrastruktur yang memadai. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih personalisasi dalam pengembangan kompetensi guru dan strategi pembelajaran yang adaptif.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan program pelatihan berkelanjutan untuk guru guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dukungan infrastruktur, termasuk penyediaan fasilitas teknologi dan sumber belajar yang memadai, menjadi faktor kunci untuk menunjang keberhasilan implementasi kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas dalam jumlah informan yang hanya terdiri dari guru kelas IV dan kepala sekolah di SDN Ngingas Waru, sehingga hasil temuan mungkin tidak sepenuhnya mewakili pengalaman dan pandangan seluruh guru di sekolah dasar lainnya yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Strategi yang diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Ngingas Waru, khususnya di kelas IV. Strategi pembelajaran berdiferensiasi, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan pembentukan komunitas belajar merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, sementara proyek P5 mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan nyata yang melibatkan siswa. Selain itu, kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam komunitas belajar memperkuat keterampilan sosial dan akademik siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru, kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran, dan kendala infrastruktur masih menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan ini agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan optimal.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Rekomendasi untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan agar mereka dapat memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik. Selain itu, dukungan infrastruktur yang memadai juga harus menjadi perhatian utama agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kesiapan dan komitmen semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan dalam pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi dalam konteks yang berbeda, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Lamuri, A.B. and Laki, R. (2022) 'Transformasi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter Di Era Disrupsi', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), pp. 21–30. Available at: <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.122>.
- Lubis, M.U. et al. (2023) 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), pp. 691–695. Available at: <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>.
- Mohune, A.R., Arifin, A. and Razak, I.A. (2022) 'Pengelolaan Program Merdeka Belajar', *Student Journal of Educational Management*, pp. 202–213. Available at: <https://doi.org/10.37411/sjem.v2i2.1723>.
- Niyarci, N. (2022) 'Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara', *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), pp. 46–55. Available at: <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.336>.
- Pradana, B.G.V., Mayasari, A. and Pratama, Y.M. (2022) 'Peran Literasi dalam Peningkatan Sumber Daya Guru di SDN Se-Kepanewon Cangkringan, DIY', *SHARE 'SHaring - Action - Reflection'*, 8(2), pp. 159–167. Available at: <https://doi.org/10.9744/share.8.2.159-167>.
- Rahayu, P. and Sulisty, W.Y. (2024) 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui In House Traingin (IHT) di SDN 02 Moga', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), pp. 146–162. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5757>.
- Rahayu, R. et al. (2022) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 6313–6319. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Suyato, S. et al. (2023) 'Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21: Analisis Keterampilan Abad 21', *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), pp. 78–84. Available at: <https://doi.org/10.21831/socia.v19i2.60152>.

Wulandah, S., Hufad, A. and Sulistiono, E. (2023) 'Urgensi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sosiologi pada Pendidikan Abad 21', *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1), p. 59. Available at: <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1.41771>.